

BAB II

LANDASAN TEORI FENOMENOLOGI

A. Tipologi

1. Pengertian Tipologi

Kata tipologi terdiri atas *type* yaitu berasal dari kata *typos* (bahasa Yunani), yang bermakna impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter pada suatu objek tertentu. Sedangkan arti kata *logy* adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu hal. Sehingga tipologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter pada objek. Tipologi juga bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari terkait pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis.

Tipologi merupakan satu bidang studi yang mengelompokkan objek dengan ciri khas struktur formal dan kesamaan sifat dasar kedalam jenis-jenis tertentu dengan memilah sebuah elemen yang mempengaruhi jenis tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Tipologi ialah ilmu tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut sifat masing-masing. Tipologi digunakan sebagai standar didalam studi teologi agama-agama dan hingga saat ini masih banyak di gunakan. Tipologi juga dapat digunakan sebagai metode dalam mendefinisikan atau mengklasifikasikan. Setiap masyarakat memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang budaya, konsep pemikiran dan dinamika sosial yang mempengaruhi hal tersebut, tipologi agama dalam hakikatnya tidak bersifat absolut atau mutlak tetapi bersifat relative dan gradual, karena sejatinya masyarakat dalam beragama tersebut kadang tidak terlihat secara kontras. Berdasarkan seluruh paparan yang dijelaskan diatas, bisa

diambil sebuah makna kesimpulan dari tipologi, bahwa tipologi merupakan metode ataupun konsep yang berupaya untuk mengklasifikasikan sebuah objek.

2. Pengertian Tipologi Menurut Para Ahli

a. Sulistiyowati

Menjelaskan bahwasannya pengenalan tipologi menuju sebuah upaya untuk mengelompokkan /mengklasifikasikan. Hal tersebut atas dasar aspek atau suatu kaidah tertentu yang berlandaskan. Fungsi yang meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis dan lain sebagainya.

b. Budi A. Sukanda

Menjelaskan pengklasifikasian sebuah type berdasarkan atas penelusuran terhadap asal-usul.¹

c. Rapahel Moneo

Secara sederhana tipologi dapat diartikan sebuah konsep yang memberikan sebuah kelompok pada objek atas dasar kesamaan sifat-sifat dasar, bahkan bias juga dikatakan bahwa tipologi merupakan tindakan berfikir dalam rangka pengelompokan.

d. Ian R Barbour

Mengusulkan empat tipologi untuk memetakan pendekatan yang dipakai dalam hubungan antara ilmu (sains) dan agama yakni tipologi konflik, tipologi independensi, tipologi dialog dan tipologi integrasi.

e. Komarudin Hidayat

Tipologi mempunyai Lima sikap keberagamaan, diantar lima sikap keberagaman tersebut diantaranya ialah sikap eksklusivisme, sikap inklusivisme, sikap pluralisme, sikap eklektivisme serta sikap universalisme

¹ Open Access Journal, "Jurnal ilmiah ilmu pendidikan", Vol. 5 No. 6, 2022

dalam Kelima tipologi tersebut tidak berarti masing-masing lepas dan terputus dari yang lain dan tidak permanen.

Berikut merupakan pengertian terhadap masing-masing sikap keberagaman.²

3. Pengertian Tipologi Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan	Pengertian
Ekseklusivisme	Eksklusivisme melahirkan pandangan ajaran bahwa agama yang benar sendiri hanyalah agama yang dipeluknya, sedangkan agama yang lainnya sesat dan wajib dikikis selain hal tersebut bahwa pemeluknya harus dikonversi. Hal itu disebabkan bahwa menurut mereka agama beserta penganutnya terkutuk dalam pandangan Tuhan. Dalam hal ini merupakan pandangan yang sangat dominan dari zaman ke zaman. Tuntutan kebenaran yang dipeluknya memiliki ikatan dengan tuntutan eksklusivitas. Yang dimana memiliki makna kalau suatu pernyataan dinyatakan maka pernyataan lainnya yang berlawanan tidak bisa benar.
Inklusivisme	Sikap inklusivisme mempunyai pandangan bahwa diluar agama yang dipeluknya / dianutnya masih ditemukan suatu kebenaran, meskipun didalam kebenaran tersebut tidak utuh atau sempurna agama yang dianutnya. Di sini masih didapatkan toleransi teologis dan iman.
Pluralisme	Agama lain adalah jalan yang sama, sama-sama sah untuk mencapai Kebenaran yang Sama. Agama lain berbicara secara berbeda, tetapi merupakan Kebenaran yang sama sah atau setiap agama mengekspresikan bagian penting sebuah kebenaran.
Eklektivisme	Eklektivisme merupakan suatu sikap sebuah keberagamaan yang berusaha memilih dan mempertemukan berbagai segi ajaran agama yang dipandang secara baik dan cocok untuk masing-masing individu.

² <https://uinsgd.ac.id/tipologi-sikap-beragama/> (diakses pada Selasa 15 Maret 2022, Pukul 09.00)

	Sehingga dalam hal tersebut menjadikan sebuah format akhir. Dan agama menjadi semacam mozaik yang bersifat eklektik
--	---

Pada paparan diatas, menurut Komarudin Hidayat dalam hal ini lebih cenderung pada pandangan inklusivisme beragama, yang dimana inkluvisme agama lebih mudah diterima ketimbang empat faham yang lainnya, karena dalam faham inklusivisme seseorang masih tetap meyakini bahwa agamanya yang paling benar, dan pada saat yang bersamaan mereka mempunyai sikap yang sangat toleran selain itu juga bersahabat dengan pemeluk yang lainnya, selain itu sejarah membuktikan bahwa semua pendiri agama besar selalu bersikap inklusivisme. Eksklusifisme menjadikan sebuah pandangan hidup atau ideologi beragama yang dianut para pemuka agama dan penguasa negara.³

B. Keberagaman

1. Pengertian Keberagaman

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Keberagaman berarti memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing dan mengakui perbedaan individu lainnya. Keragaman juga memiliki makna gabungan antara kekayaan jenis dan juga pemerataan dalam sebuah nilai yang tunggal. Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak sekali Keragaman dalam masyarakat. Keberagaman sering dipandang sebagai suatu perbedaan, perbedaan itu semakin dipertajam dan sering memanfaatkan sebagian orang untuk memenuhi ambisi dan kepentingan pribadi ataupun sebuah golongan. Dalam Hal Ini menimbulkan konflik horizontal yang menyebabkan terpuruknya bangsa Indonesia, dan terjadinya dimana-mana.⁴

³ <https://uinsgd.ac.id/tipologi-sikap-beragama/> (diakses pada selasa 15 Maret 2022, Pukul 09.00)

⁴ Civic-Culture, "Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya", ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak), 69-81

Keanekaragaman budaya di Negara Indonesia merupakan sebuah harta yang dimiliki oleh semua Warga negara Indonesia yang dapat menyatukan perbedaan yang terdiri dari berbagai pulau, suku, budaya, adat istiadat, dan agama.

a. Menurut Hefner

Kutipan Gusni keragaman hal yang banyak dalam suatu masalah dan harus disikapi dengan toleransi. Keanekaragaman budaya di Indonesia terdiri dari tentang ras, agama, suku, bahasa, golongan, adat istiadat, yang dipersatukan menjadi satu Persatuan yaitu Bhineka Tunggal Ika.⁵

2. Pengertian Keberagaman Menurut Para Ahli

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa bangsa. Perbedaan yang ada disetiap daerah di Indonesia merupakan sebuah Anugerah Tuhan yang patut kita syukuri. Bhinneka Tunggal Ika oleh para pendiri Negara dijadikan sebagai semboyan Negara sebagaimana ditulis pada lambang Negara Burung Garuda. Keberagaman ialah dimana suatu kondisi didalam masyarakat yang memiliki banyak sekali perbedaan dalam berbagai bidang. Keberagaman juga mempunyai makna bahwa masing-masing individu mempunyai keunikan tersendiri dan mengakui perbedaan individu yang lainnya

a. Chris Speechley dan Ruth Weatley

Religiusitas atau keragaman pada awalnya digunakan dalam arti harfiah pernyataan umum sebagai pernyataan bervariasi Namun, keragaman kemudian berkembang dan digunakan untuk menjelaskan Ada variasi di tempat kerja, karena dalam sebuah organisasi ada orang-orang dengan berbagai latar belakang dan budaya.

b. Frederick A. Miller dan Judith H. Katz

⁵ Moch. Unis Yadri Kurnia Aji, Titsa Raky Andjani, Iftah Rohmatul Ummayah "Poster indahnya keberagaman di Indonesia", Februari 2016

Berpendapat bahwa Keanekaragaman adalah tentang identitas sosial kelompok yang meliputi Organisasi, Mereka juga menyatakan bahwa istilah kebhinekaan sering digunakan secara tidak tepat, dipertukarkan dengan pengertian tindakan afirmatif, kesempatan kerja yang sama, dan inklusi, karena masing-masing memiliki makna uniknya sendiri.

c. R Roosevelt Thomas, Jr

Keragaman tenaga kerja dapat terjadi dalam berbagai cara, bukan hanya ras dan jenis kelamin, tetapi juga usia, orientasi seksual, latar belakang pendidikan dan asal geografis serta Lebih lanjut ditekankan bahwa suatu organisasi dapat mengalami kekurangan dalam keragaman demografis tenaga kerja dan bahkan sekarang terdapat keragaman lainnya, berupa keragaman fungsional, produk, pelanggan, dan akuisisi atau merger. Dengan demikian, keragaman juga dilihat dari aspek organisasi.⁶

Keberagaman merupakan variasi dari berbagai macam kombinasi elemen demografis sumber daya manusia, organisasional, komunitas, masyarakat, dan budaya. Sedangkan keberagaman yaitu berasal dari kata agama. Dalam pengertian agama terdapat 3 unsur, ialah manusia, penghambaan dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung ketiga unsur pokok pengertian tersebut dapat disebut agama. Keberagaman merupakan aturan dalam sebuah kehidupan, keberagaman menjadikan sebuah peninggalan kenyataan sosial yang sudah berjalan selama bertahun-tahun.⁷

⁶ Universitas Singa Perbangsa Karawang, Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Vol. 3 No. 2 Juli -Desember 2019

⁷ Fakhiratunnisa, S., et all, "Pluralisme dan integrasi agama dalam kebhinekaan dan keberagaman indonesia", Vol 2, Nomor 1, Januari 2022

3. Pola Keberagaman

Pola keberagaman ini dapat terwujud pada aspek kehidupan manusia saja, tetapi juga meliputi aktivitas terhadap sosial yang dipicu oleh sebuah kekuatan supranatural. Aktivitas tersebut tidak hanya Aktivitas yang tampak oleh mata saja, tetapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan, yang dimana dipenuhi dengan berbagai macam keberagaman. Di Negara Indonesia juga terdiri atas kepercayaan, budaya, bahasa daerah, suku, ras dan agama. Indonesia juga mempersatukan berbagai keragaman. Hal ini juga sudah sangat sesuai dengan dasar semboyan bangsa Indonesia yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*" yang mempunyai makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua selain itu pula dapat dimaknai bahwa "meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beranekaragam suku bangsa dan yang mempunyai banyak kebudayaan serta sebuah adat istiadat yang sangat bermacam-macam jenisnya, dan juga mempunyai beraneka ragam kepulauan namun secara keseluruhan merupakan suatu persatuan yaitu bangsa indonesia"

4. Konsep Keberagaman

Konsep keberagaman ini mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan sebuah kehidupan bangsa Negara Indonesia, keberagaman juga harus dipandang dengan adanya sebuah kesetaraan ataupun sebuah persamaan. Dapat diartikan juga sebagai sebuah cara untuk memahami serta menghargai penilaian terhadap budaya. Rasa hormat dan Keingintahuan terhadap budaya lainnya, Memberikan sebuah kebebasan dan juga kesempatan kepada seseorang dalam melakukan suatu hal yang sesuai dengan karakteristiknya yang dibawa oleh dirinya.⁸

⁸ Edukasi tematik, "Pendidikan Guru Sekolah Dasar" Vol 2. No 1. Tahun 2021

5. Cara untuk meminimalisir konflik keberagaman

Salah satu cara untuk meminimalisir adanya sebuah konflik atau permasalahan dengan sebuah pembentukan atau sebuah karakter dengan melalui pendidikan, upaya dalam peningkatan karakter dalam pendidikan ini sudah banyak dilakukan, baik itu antar pemegang kebijakan atau pelaku kebijakan. Pendidikan juga berupaya untuk membentuk suatu generasi yang berkualitas baik di masa yang akan datang, sebagai pembentuk karakter yang cerdas dan bermoral. Maka sebab itu pendidikan harus dirancang menjadi suatu pembelajaran yang sangat menyenangkan, karena dari pendidikan yang menyenangkan tersebut tentu akan mendapatkan hasil yang baik.

Penanaman pada nilai keberagaman, dapat melalui dengan cara mengajarkan pendidikan kewarganegaraan dengan hal tersebut menjadikan hal yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan siswa untuk memiliki komitmen serta kuat dalam mempertahankan keutuhan bangsa. Di lingkungan sekolah sama halnya di lingkungan masyarakat yaitu terdapat keragaman. Keberagaman akan kebudayaan daerah masing-masing harus selalu di pertahankan dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Keberagaman dapat memperkaya budaya bangsa. Nilai keragaman menjadikan salah satu alternatif membangun persatuan dan kesatuan melalui konsep pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pemanfaatan keragaman yang ada pada bangsa Indonesia.⁹

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau mencakup kepada sebuah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa

⁹ Edukasi Tematik, "Pendidikan Guru Sekolah Dasar", Vol 2. No 1. Tahun 2021, hlm 65

kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sebuah sistem sosial. Yang mempunyai makna, Masyarakat merupakan sebuah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁰ Masyarakat ialah sebuah kelompok individu yang mempunyai kepentingan bersama dan budaya serta lembaga yang sangat khas, masyarakat juga dapat di pahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.¹¹

Para ilmuwan setuju bahwa tidak ada definisi khusus dalam memaknai masyarakat, karena dari waktu ke waktu sifat manusia secara alami akan berubah seiringnya waktu. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan adanya berbagai definisi tentang masyarakat, interaksi dengan individu lain dalam suatu kelompok masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai ikatan dan kesamaan dalam beberapa hal seperti dalam budaya yang berbeda, sikap, dan perilaku membentuk satu kesatuan yang sangat dinamis. Kehidupan masyarakat yang dinamis tidak dapat dihindarkan, karena manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan dan tidak dapat hidup mandiri di lingkungannya. Setiap anggota masyarakat memiliki peran masing-masing dan saling terkait satu sama lain.¹²

2. Ada dua macam masyarakat menurut Tejkusumo

a. Yang pertama

Adalah masyarakat modern. Masyarakat ini tidak membuat adat sebagai dasar dalam kehidupan, masyarakat modern selalu menganggap bahwa

¹⁰ Institusi politeknik ganesha Medan juripol, Vol 2. No 1. Februari 2019

¹¹ Dedeh Maryani, dkk. Pemberdayaan Masyarakat, Oktober 2019

¹² Fajri Sodik, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia", Vol.14 No.1 : Tsamratul Fikri 14-1-2020

kebiasaan yang menghambat kemajuan, pengahambatan kemajuan ini harus diganti dengan menerapkan nilai-nilai yang mudah diterima secara rasional.

b. Yang kedua

Masyarakat tradisional yang masih memegang tradisi yang kokoh dan menjadikan adat sebagai tolak ukur dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan sangat mudah dapat dicurigai terhadap sebuah perubahan atau hal yang baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan sekelompok orang akan selalu ada, terutama Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, agama dan kelompok.¹³

3. Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli

a. Karl Marx

Suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun sebuah perkembangan, hal itu dikarenakan dengan adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomis.

b. Max Weber

Suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan pada suatu nilai-nilai yang dominan terhadap warganya

c. Selo Soemardjan

Orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

d. M.J. Herskovits

Masyarakat adalah kelompok suatu individu yang diorganisasikan dan mereka mengikuti satu cara hidup tertentu.

e. J.L. Gillin dan J.P. Gillin

¹³Fajri Sodik, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia", Vol.14 No.1 : Tsamratul Fikri 14-1-2020

Mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia terbesar, yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang tidak berbeda.

f. Metz

Memberikan sebuah batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar. Sebuah batasan tersebut meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang memiliki hubungan yang sangat erat dan teratur.

g. Maclver

Mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari suatu otoritas dan saling membantu hal tersebut meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

Terbentuknya kelompok sosial masyarakat itu terjadi dikarenakan manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap suatu lingkungannya. Setiap manusia atau masing-masing individu mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan tersebut memiliki kesinambungan antara satu dengan yang lainnya dan terus menerus menghasilkan sebuah pola pergaulan, pola pergaulan tersebut biasa disebut pola interaksi sosial.

Konflik-konflik yang dilandasi perbedaan suku, agama, ras dan golongan (SARA) terjadi di antara masyarakat Indonesia di beberapa wilayah NKRI, salah satu penyebabnya yaitu karena kurangnya pemahaman dan pemaknaan mengenai konsep toleransi yang mampu menjunjung tinggi keragaman. Ketika masyarakat Indonesia senantiasa menanamkan nilai-nilai toleransi didalam kehidupannya,

maka akan menghadirkan persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai-nilai toleransi yang harus ditanamkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari - hari ialah: saling menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong menolong, tidak diskriminasi dan budaya berbagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang sudah cukup lama hidup dan berkerja bersama.¹⁴

4. Karakteristik masyarakat

Proses terbentuknya masyarakat, masyarakat terbentuk melalui sebuah proses tertentu yang sudah dijalankannya, dalam mempelajari proses terbentuknya masyarakat perlu juga dilakukan sebuah analisis dari berbagai proses yang ada seperti proses belajar kebudayaan sendiri, proses evaluasi sosial, proses difusi, akulturasi dan pembaruan serta inovasi.¹⁵

1. Proses belajar kebudayaan sendiri

a. Proses internalisasi

Jadi proses internalisasi yang dimaksud adalah suatu proses yang sangat panjang, sejak individu tersebut dilahirkan hingga dipenghujung ajalnya, dimana manusia atau individu tersebut belajar menanamkan sebuah kepribadiannya segala hasrat perasaan nafsu serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.

b. Proses sosialisasi

Sebagaimana proses internalisasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada proses sosialisasi ini sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi

¹⁴ Fajri Sodik, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia", Vol.14 No.1 : Tsamratul Fikri 14-1-2020

¹⁵ Dedeh Maryani, dkk. Pemberdayaan Masyarakat, Oktober 2019

lingkungan yang ada di wilayah atau daerah masing-masing dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ada masyarakat yang proses sosialisasinya berjalan dengan cepat dan ada yang berjalan dengan lambat hal ini terutama dipengaruhi oleh faktor pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang di wilayah atau daerah yang bersangkutan.

c. Proses akulturasi

Dalam proses ini individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, dan pada suatu sistem norma peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. kata akulturasi juga berarti pembudidayaan.¹⁶

2. Proses evolusi sosial

Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisis oleh peneliti dari dekat secara detil atau dapat juga dipandang dari jauh hanya dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang benar saja.

3. Akulturasi atau asimilasi

Akulturasi adalah sebuah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebutuhan tertentu dihadapkan kepada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing yang sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilang kepribadian. kebudayaan itu sendiri merupakan proses dari akulturasi disetiap daerah maupun wilayah itu berbeda-beda, tergantung kepada

¹⁶ Dedeh Maryani, dkk. Pemberdayaan Masyarakat, Oktober 2019

karakteristik dan perilaku masyarakat nya dengan demikian cepat atau lambatnya proses akulturasi itu pada setiap daerah atau wilayah juga berbeda-beda.

Sedangkan asimilasi merupakan proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar kebudayaan yang sangat berbeda-beda sebagaimana proses akulturasi dan proses asimilasi yang terjadi pada suatu daerah atau pada sebuah wilayah juga berbeda-beda hal tersebut dipengaruhi oleh suatu faktor sebuah karakteristik dengan perilaku masyarakat yang ada di daerah yang bersangkutan.

1. Pembaruan atau Inovasi

Inovasi merupakan suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber alam energi dan model pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang menyebabkan adanya sistem produksi dan dibuatnya produk-produk baru. Inovasi akan terjadi bila masyarakat di suatu daerah atau wilayah selalu berusaha menghasilkan suatu yang berbeda yang bisa memuaskan masyarakat tersebut dalam memenuhi suatu kebutuhan masyarakat yang kreatif banyak menghasilkan inovasi yang bisa meningkatkan perkembangan kehidupan manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di daerah atau wilayah tersebut namun dengan demikian tidak sedikit dari inovasi itu dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan manusia jika tidak diantisipasi dengan baik.

5. Ibnu Khaldun Masyarakat Badui VS Masyarakat Kota

Khaldun merupakan pemikir serta ilmuwan muslim yang pemikirannya dianggap murni dan baru pada zamannya, buku pertama karya Khaldun yang sangat populer berjudul (Muqoddimah) menurut Khaldun pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan pertolongan orang lain dalam mempertahankan setiap hidupnya. Sehingga kehidupannya dengan masyarakat dan organisasi merupakan sebuah keharusan, manusia hanya mungkin bertahan untuk hidup dengan bantuan makanan. Selain itu menurut Khaldun manusia juga membutuhkan bantuan orang lain dengan tujuan untuk melindungi dirinya sendiri dari ancaman bahaya yang datang. Manusia mempunyai akal dan juga kedua tangan untuk melindungi dirinya dari ancaman bahaya yang datang. Akan tetapi, untuk mempertahankan kehidupannya manusia tetap membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain, sehingga dalam menyikapi hal ini organisasi kemasyarakatan merupakan sebuah keharusan. Khaldun membedakan dua jenis kelompok sosial, dimana kedua kelompok sosial ini mempunyai karakter yang berbeda, dua karakter.¹⁷

Karakter tersebut diantaranya :

1. Yang pertama

Badawah dimana masyarakat yang tinggal di sebuah pedalaman, masyarakat yang primitive atau yang tinggal di daerah gurun. Khaldun biasanya menyebutnya dengan istilah masyarakat badui, masyarakat badui juga berurusan dengan dunia namun masih dalam batas kebutuhan saja dan bukan dalam sebuah kemewahan, hawa nafsu dan kesenangan dan kelompok badui dinilai memiliki ikatan solidaritas yang kuat, ikatan tersebut yang menjadikan masyarakat badui mampu mempertahankan diri mereka.

2. Yang kedua

Hadharah yaitu masyarakat yang identic dengan kehidupan di kota, Khaldun menyebutnya dengan istilah masyarakat yang beradab atau memiliki perbedaan atau disebut juga dengan masyarakat kota, masyarakat

¹⁷ Nanang Martono, Prespektif Klasik mengenai perubahan sosial. hlm 30.

kota menurut Khaldun banyak berurusan dengan kehidupan yang enak, mewah, dan banyak mengikuti hawa nafsu serta jiwa mereka sudah dikotori dengan berbagai macam akhlak tercela, ditempat lain masyarakat kota yang hidup dengan berbagai kemewahan, serba hidup enak menyebabkan kehidupan mereka lebih bersifat individualis, individualis inilah yang menyebabkan lemahnya ikatan solidaritas mereka.¹⁸

D. Desa

1. Pengertian Desa

Desa atau udik menurut definisi secara "*universal*" adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan. Di Negara Indonesia istilah dari desa adalah pembagian wilayah administrative dibawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Desa merupakan tempat sebagai wadah untuk sekelompok masyarakat yang terdapat di seluruh wilayah kepulauan Indonesia, hanya istilahnya berbeda menurut keadaan setempat desa dapat diartikan juga dengan institusi atau sebuah identitas masyarakat hukum tertua yang mempunyai sifat asli, keaslian desa ini terletak kepada kewenangan otonomi dan tata pemerintahan setempat, yang sudah diatur serta dikelola berdasar kan atas suatu hak asal-usul dan adat-istiadat setempat. Pengertian desa seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa desa telah diperkenalkan oleh pemerintah Republik Indonesia setelah masa kemerdekaan dan berlaku di seluruh Indonesia.

2. Pengertian Desa Menurut Para Ahli

a. Menurut Bintarto (2007)

¹⁸ Nanang Martono, Prespektif Klasik mengenai perubahan sosial. hlm 30.

Desa merupakan suatu perwujudan atau kesatuan secara geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultur disuatu daerah tersebut, dalam hubungan dan pengaruh secara timbal balik dengan daerah lain.

b. Kartohadikoesoemo (1965)

Desa dalam arti lain adalah bentuk kesatuan administratif yang disebut juga dengan Kelurahan. Dengan demikian, didalam suatu kota juga dikenal dengan sebutan desa.

c. Menurut Poerwadarminta (1976)

Desa dapat diartikan, Sekelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan, Kampong dusun atau udik / rumah dalam artian suatu daerah pedalaman sebagai lawan kota dan Tempat, tanah, dan daerah. Pedesaan memiliki arti daerah permukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh suatu kondisi pada tanah, iklim, dan air. sebagai syarat penting terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk di tempat tersebut.

3. Desa menurut Undang-Undang dasar 1945

a. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1979 mengartikan desa

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Desa menurut UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengartikan Desa sebagai berikut

Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul. dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia¹⁹.

- c. Undang-undang dasar negara Indonesia No.6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 1 ayat 1

Memberikan pengertian desa sebagai berikut Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ hak tradisional yang diakui dan dihormati pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰

4. Ciri-Ciri Utama Pada Desa

a. Desa pegunungan

Ruang terbuka cukup luas yang memanjang kaja-kelod atau membujur dari utara ke selatan untuk Bali selatan, dari selatan ke utara untuk Bali utara dan membagidesa menjadi dua bagian. Ruang terbuka itu pada umumnya dilapisi batu dan meninggi ke arah pegunungan atau bukit.

b. Desa dataran

Tipe desa yang belakangan atau lebih muda,kebanyakan terletak di daerah dataran Bali selatan. Tipe ini merupakan tipe desaterbanyak di Bali, tetapi memiliki variasi fisik lebih sedikit (“tipikal”). Ciri utama fisik desa

¹⁹Tentang peraturan Pemerintahan Nomer 32 tahun 2004, tentang peraturan Daerah pasal 1 ayat 12.

²⁰ Tentang Peraturan pemerintah Nomer 6 tahun 2014, tentang Desa, pasal 1 ayat 1

dataran adalah dua jalan utama menyilang desa (timur-barat dan utara-selatan) serta membentuk pusat desa pada pertemuannya. Tipe desa ini juga biasa disebut tipe pempatan agung, dimana banjar, pura desa, dan kadang-kadang rumah bangsawan ada di sekitar perempatan tersebut.

Desa memiliki 3 ciri yakni sebagai berikut:

- a) Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa.
- b) Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan.
- c) Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

5. Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang Desa yakni:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/ Kota yang diserahkan pengaturannya Kepada Desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- c. Tugas pembantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/ Kota.
- d. Urusan Pemerintahan lainnya yang oleh Peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.²¹

²¹ Tentang Peraturan pemerintahan Nomor 72 tahun 2005, tentang wewenang

E. Tinjauan Fenomenologi

1. Pengertian Tinjauan Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari kata Yunani yaitu *phainomenon* yang memiliki makna menampak, fenomena adalah sebuah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Saat ini fenomenologi dikenal sebagai suatu ilmu yang kompleks karena memiliki metode dan dasar filsafat yang mandiri dan komprehensif, selain itu fenomenologi juga dikenal sebagai pelopor pemisah antara ilmu sosial dan ilmu alam yang mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran yang dinamakan dengan kesengajaan, struktur kesadaran dalam pengalaman akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari penampakkannya.

Fenomenologi merupakan suatu ilmu tentang fenomena artinya semua perbincangan tentang estensi dibalik penampakan dibuang jauh-jauh. Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakkan diri pada pengalaman suatu objek, fenomena dapat dipandang dari dua sudut yang pertama selalu merujuk luar dan berhubungan dengan realitas diluar pikiran dan yang kedua fenomena dari sudut kesadaran diri kita, oleh karena itu memandang fenomenologi harus terlebih dahulu melihat penyaringan (*ratio*) sehingga bisa mendapatkan sebuah kesadaran yang murni. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah yang logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan prasangka, dan tidak dogmatif. Dalam penelitian fenomenologi harus melibatkan pengujian yang sangat teliti dan seksama pada sebuah kesadaran pengalaman manusia, konsep utama dalam fenomenologi ialah makna, makna disini merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia.

2. Fenomenologi Teori Menurut Edmund Husserl

Fenomenologi Husserl menekankan bahwa untuk memahami fenomena seseorang harus menelaah fenomena apa adanya. Oleh karena itu seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki agar mampu melihat fenomena apa adanya atau melakukan proses bracketing. Selanjutnya, fenomena hanya terdapat pada kesadaran seseorang yang mengalaminya. Karena itu fenomena hanya dapat diamati melalui orang yang mengalami. Husserl tidak pernah menerjemahkan filosofinya menjadi metode penelitian terstruktur. Walaupun demikian terdapat bermacam-macam metode yang dianggap paling cocok dan sesuai dengan filosofi Husserl seperti metode Spiegelberg dan Coalizzi.